

**DAMPAK PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL
TERHADAP PEMBENTUKAN JATI DIRI SISWA:
SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Eka Setiahati¹, Ida Mirna², Tri Agustina M³, Mutoharoh⁴

^{1,2,3} Universitas Binsa Bangsa

[1ekasetiahati6866@gmail.com](mailto:ekasetiahati6866@gmail.com), idamirna02@gmail.com,
cicitiagustina@gmail.com, ⁴mutoharohmutoharoh435@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of globalization and modernization has brought significant changes to the Indonesian education system, particularly in shaping students' character and identity. Alongside these changes, concerns have emerged regarding the weakening of local cultural values and students' identity formation. This study aims to systematically review empirical research on the impact of character education based on local wisdom on the formation of students' identity in Indonesia. This research employed a Systematic Literature Review (SLR) approach by following the PRISMA 2020 guidelines. Relevant studies were collected from national and international databases, including Garuda, Neliti, Google Scholar, and institutional repositories, with publications ranging from 2018 to 2025. The selected studies were analyzed narratively and thematically to identify patterns, impacts, and methodological trends. The findings indicate that character education based on local wisdom has a positive impact on students' identity formation, particularly in strengthening cultural identity, social attitudes, moral values, and responsible behavior. The internalization of local values occurs through contextual learning, habituation, teacher role modeling, and community involvement. However, the review also reveals methodological limitations in previous studies, including limited sample sizes, non-experimental designs, and insufficient standardized measurement instruments. Overall, this study concludes that character education based on local wisdom is a strategic and contextual approach to strengthening students' identity and character in Indonesian education, while emphasizing the need for more rigorous and comprehensive future research.

Keywords: character education, local wisdom, student identity, systematic literature review

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembentukan karakter dan jati diri siswa. Di tengah perubahan tersebut, muncul kekhawatiran terhadap melemahnya nilai-nilai kearifan lokal dan identitas budaya peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hasil-hasil penelitian empiris terkait dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap pembentukan jati diri siswa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020. Sumber data diperoleh dari berbagai basis data nasional dan internasional, seperti Garuda, Neliti, Google Scholar, dan repositori perguruan tinggi, dengan rentang publikasi tahun 2018–

2025. Data yang terpilih dianalisis secara naratif dan tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berdampak positif terhadap pembentukan jati diri siswa, terutama dalam penguatan identitas budaya, sikap sosial, nilai moral, dan perilaku berkarakter. Proses internalisasi nilai berlangsung melalui pembelajaran kontekstual, pembiasaan, keteladanan guru, serta keterlibatan komunitas lokal. Namun demikian, kajian ini juga menemukan keterbatasan metodologis pada penelitian terdahulu, seperti desain penelitian non-eksperimental dan keterbatasan instrumen pengukuran. Secara keseluruhan, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan strategis dan kontekstual dalam memperkuat jati diri siswa di Indonesia, sekaligus memerlukan dukungan penelitian lanjutan yang lebih kuat.

Kata Kunci: pendidikan karakter, kearifan lokal, jati diri siswa, systematic literature review

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan modernisasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi memberikan peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Namun di sisi lain, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan serius berupa melemahnya internalisasi nilai-nilai budaya lokal dan karakter bangsa pada generasi muda. Fenomena ini tampak dari meningkatnya perilaku individualistik, menurunnya sikap gotong royong, rendahnya kepedulian sosial, serta krisis identitas kultural di kalangan siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Syarif, 2023; Munawar & Rahman,

2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk jati diri siswa yang berakar pada nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Pendidikan karakter sejak lama dipandang sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan jati diri peserta didik. Pemerintah Indonesia secara normatif telah menegaskan pentingnya pendidikan karakter melalui berbagai kebijakan, termasuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi pendidikan karakter yang bersifat umum dan normatif sering kali kurang kontekstual dengan realitas sosial-budaya siswa. Akibatnya, nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak selalu terinternalisasi secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari siswa (Kemdikbudristek, 2022). Dalam konteks ini, kearifan

lokal dipandang sebagai sumber nilai yang kontekstual, hidup, dan dekat dengan pengalaman siswa, sehingga berpotensi menjadi media efektif dalam pendidikan karakter.

Kearifan lokal mencerminkan nilai, norma, pengetahuan, dan praktik sosial yang berkembang dalam suatu komunitas dan diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, tanggung jawab sosial, serta penghormatan terhadap alam merupakan bagian integral dari kearifan lokal di berbagai daerah di Indonesia. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran mampu memperkuat karakter siswa, meningkatkan kesadaran identitas budaya, serta membangun sikap sosial yang positif (Mundzir, 2024; Handhika, 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal diyakini memiliki kontribusi strategis dalam pembentukan jati diri siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berakar pada budaya bangsa.

Meskipun demikian, kajian mengenai dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal

terhadap pembentukan jati diri siswa masih tersebar dan beragam baik dari sisi pendekatan, konteks wilayah, maupun indikator yang digunakan. Sebagian besar penelitian di Indonesia menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan fokus pada satu daerah atau satuan pendidikan tertentu, seperti studi etnografi, studi kasus, atau penelitian tindakan sekolah (Sulaiman et al., 2021; Pratiwi & Nugroho, 2020). Pendekatan ini memiliki keunggulan dalam menggali makna dan konteks nilai lokal secara mendalam, namun memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi temuan dan pengukuran dampak secara kuantitatif.

Di sisi lain, beberapa penelitian kuantitatif dan quasi-eksperimental telah mencoba mengukur pengaruh pendidikan berbasis kearifan lokal terhadap sikap atau perilaku siswa melalui angket dan desain pra-eksperimental. Metode ini memungkinkan pengukuran perubahan sikap secara lebih terstruktur, tetapi sering menghadapi kendala dalam operasionalisasi konsep jati diri yang bersifat kompleks, multidimensional, dan kontekstual budaya (Nurhadi & Lestari, 2022). Sementara itu,

pendekatan mixed-methods yang mengombinasikan kekuatan kualitatif dan kuantitatif masih relatif terbatas digunakan, meskipun dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses dan dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (Wahyuni, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang cukup jelas. Pertama, belum tersedia sintesis sistematis yang merangkum dan mengevaluasi secara komprehensif hasil-hasil penelitian tentang dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap pembentukan jati diri siswa di Indonesia. Kedua, kualitas metodologis penelitian terdahulu belum banyak dikaji secara kritis untuk menilai kekuatan bukti yang dihasilkan. Ketiga, mekanisme bagaimana kearifan lokal diinternalisasikan menjadi bagian dari jati diri siswa masih jarang dibahas secara eksplisit dalam kerangka teori yang kuat. Keempat, perbedaan konteks lokal dan variasi bentuk kearifan lokal belum banyak dibandingkan secara lintas wilayah.

Secara teoretis, kajian ini relevan dengan teori sosialisasi budaya dan transmisi nilai yang

menekankan peran institusi pendidikan dalam mentransfer nilai-nilai budaya kepada generasi muda (Hidayat, 2020). Selain itu, teori identitas sosial menjelaskan bahwa keterikatan individu terhadap kelompok budaya tertentu berkontribusi signifikan terhadap pembentukan jati diri dan rasa memiliki (Tajfel & Turner, dalam konteks kajian pendidikan Indonesia oleh Suryadi, 2021). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga selaras dengan pendekatan pembelajaran transformatif yang menekankan perubahan cara pandang, nilai, dan identitas peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna (Mezirow, adaptasi konteks lokal oleh Syarif, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara sistematis dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap pembentukan jati diri siswa. SLR dipilih karena mampu menyatukan temuan-temuan empiris yang tersebar, menilai kualitas metodologis penelitian terdahulu, serta mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan celah penelitian

secara objektif dan transparan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dasar evidensial yang lebih kuat bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di Indonesia.

Permasalahan penelitian dalam kajian ini meliputi: sejauh mana pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berdampak terhadap pembentukan jati diri siswa; indikator jati diri apa saja yang paling banyak dipengaruhi; pendekatan dan metode apa yang paling efektif digunakan; serta apa saja kelemahan metodologis yang masih perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mensintesis bukti ilmiah terkait dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap pembentukan jati diri siswa, menilai kualitas metodologis penelitian yang ada, serta merumuskan rekomendasi konseptual dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di Indonesia.

Adapun kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) menyediakan pemetaan komprehensif penelitian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di

Indonesia; (2) memperkuat dasar teoretis dan empiris mengenai hubungan antara kearifan lokal dan pembentukan jati diri siswa; (3) memberikan rekomendasi metodologis bagi penelitian lanjutan; dan (4) menjadi rujukan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang program pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap pembentukan jati diri siswa. Pendekatan SLR dipilih karena mampu menyintesis hasil penelitian empiris yang tersebar, menilai kualitas metodologis studi terdahulu, serta mengidentifikasi pola temuan dan kesenjangan penelitian secara sistematis dan transparan. Proses pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengikuti pedoman PRISMA 2020 yang direkomendasikan untuk tinjauan sistematis di bidang pendidikan dan ilmu sosial, guna meminimalkan bias seleksi dan

meningkatkan keterulangan (Page et al., 2021; Wahyuni, 2023).

Kajian difokuskan pada penelitian empiris yang membahas pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai intervensi atau pendekatan pembelajaran serta dampaknya terhadap aspek jati diri siswa, seperti identitas budaya, nilai moral, sikap sosial, dan perilaku berkarakter. Kerangka konseptual pencarian literatur disusun menggunakan pendekatan Population, Concept, dan Context (PCC), dengan populasi siswa jenjang pendidikan dasar hingga menengah, konsep pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan pembentukan jati diri, serta konteks lembaga pendidikan di Indonesia (Hidayat, 2020; JBI, 2017).

Sumber data diperoleh melalui penelusuran pada berbagai basis data nasional dan internasional, dengan prioritas pada repositori dan jurnal Indonesia. Basis data yang digunakan meliputi Garuda (Garba Rujukan Digital), Neliti, Google Scholar, serta repositori perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Untuk memperluas cakupan dan memastikan kelengkapan data, pencarian juga dilakukan pada

database internasional seperti Scopus dan Web of Science, terutama untuk studi yang relevan dengan konteks pendidikan karakter dan kearifan lokal di negara berkembang. Pemilihan sumber ini didasarkan pada praktik umum SLR dalam bidang pendidikan serta kebutuhan untuk menjaring literatur lokal yang sering tidak terindeks dalam database internasional (Andrian, 2025; Yuza et al., 2024).

Pencarian literatur dibatasi pada publikasi yang terbit dalam rentang tahun 2018 hingga 2025 untuk menangkap perkembangan penelitian mutakhir, khususnya setelah penguatan kebijakan pendidikan karakter dan implementasi Kurikulum Merdeka. Artikel yang disertakan ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci seperti “pendidikan karakter”, “kearifan lokal”, “local wisdom”, “jati diri”, “identitas budaya”, “siswa”, dan “penguatan karakter”, yang dikombinasikan dengan operator Boolean AND dan OR. Strategi pencarian disesuaikan dengan karakteristik masing-masing database untuk meningkatkan sensitivitas dan

spesifisitas hasil pencarian (Page et al., 2021).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup: artikel jurnal, skripsi, tesis, atau laporan penelitian yang bersifat empiris; penelitian yang dilakukan di Indonesia; subjek penelitian adalah siswa pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah; serta studi yang melaporkan hasil atau dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap pembentukan jati diri atau karakter siswa. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel konseptual tanpa data empiris, publikasi di luar konteks Indonesia, artikel yang tidak membahas outcome jati diri atau karakter siswa, serta editorial dan opini. Kriteria ini diterapkan untuk memastikan relevansi dan kualitas bukti yang dianalisis (Sulaiman et al., 2021; Pratiwi & Nugroho, 2020).

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap, dimulai dari penghapusan duplikasi, penapisan judul dan abstrak, hingga penilaian teks lengkap. Seleksi dilakukan oleh dua peneliti secara independen untuk meningkatkan reliabilitas dan mengurangi subjektivitas. Ketidaksepakatan dalam proses seleksi diselesaikan melalui diskusi

hingga mencapai konsensus. Seluruh alur seleksi artikel didokumentasikan dalam diagram alir PRISMA untuk menjaga transparansi proses penelitian (Page et al., 2021).

Data dari artikel yang terpilih diekstraksi menggunakan format standar yang mencakup identitas penelitian, lokasi dan konteks penelitian, desain dan metode yang digunakan, karakteristik subjek, bentuk integrasi kearifan lokal, indikator jati diri yang diukur, serta temuan utama penelitian. Proses ekstraksi data dilakukan secara sistematis untuk memungkinkan perbandingan lintas studi dan mendukung proses sintesis temuan (Wahyuni, 2023).

Penilaian kualitas metodologis dan risiko bias dilakukan untuk setiap studi yang disertakan. Studi kuantitatif non-eksperimental dinilai menggunakan kerangka penilaian risiko bias penelitian pendidikan, sedangkan studi kualitatif dan *mixed-methods* dinilai menggunakan pedoman penilaian kualitas penelitian kualitatif yang banyak digunakan dalam kajian pendidikan di Indonesia. Penilaian kualitas dilakukan untuk memastikan bahwa sintesis temuan mempertimbangkan kekuatan dan

keterbatasan bukti yang tersedia, serta untuk menghindari penarikan kesimpulan yang berlebihan dari studi dengan kualitas rendah (Nurhadi & Lestari, 2022; Wahyuni, 2023).

Sintesis data dalam penelitian ini dilakukan secara naratif dan tematik, mengingat heterogenitas desain penelitian, konteks kearifan lokal, serta indikator jati diri yang digunakan dalam studi-studi terdahulu. Temuan penelitian dikelompokkan berdasarkan dimensi jati diri siswa, bentuk implementasi kearifan lokal, serta jenjang pendidikan. Apabila ditemukan keseragaman data kuantitatif yang memadai, maka sintesis kuantitatif atau meta-analisis deskriptif akan dipertimbangkan. Pendekatan sintesis naratif dipilih karena dinilai paling sesuai untuk mengintegrasikan temuan penelitian pendidikan yang kontekstual dan berbasis budaya lokal (Mundzir, 2024; Syarif, 2023).

Untuk meminimalkan bias publikasi, penelitian ini juga memasukkan sumber *grey literature* seperti tesis, skripsi, dan laporan penelitian yang tersedia di repositori institusi pendidikan. Selain itu, teknik *citation tracking* dilakukan untuk menelusuri referensi yang sering

dikutip dalam artikel utama. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan prinsip transparansi dan kehati-hatian dalam interpretasi temuan, mengingat keragaman konteks budaya lokal di Indonesia yang tidak selalu dapat digeneralisasikan secara langsung (Handhika, 2021; Syarif, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Indonesia berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak penguatan kebijakan pendidikan karakter dan integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum nasional. Peningkatan jumlah publikasi ini mencerminkan kesadaran akademisi dan praktisi pendidikan terhadap pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembentukan karakter dan jati diri siswa. Sebagian besar penelitian yang teridentifikasi berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama, dengan konteks wilayah yang beragam, mencakup daerah perkotaan, perdesaan, hingga wilayah adat, yang masing-masing memiliki bentuk kearifan lokal yang

khas dan spesifik (Handhika, 2021; Syarif, 2023).

Dari sisi pendekatan metodologis, mayoritas studi menggunakan desain kualitatif deskriptif, seperti studi kasus dan etnografi pendidikan, untuk menggambarkan proses integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas nilai, makna, dan praktik budaya lokal yang tidak mudah diukur secara kuantitatif. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan peran guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat dalam mentransmisikan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan berbasis komunitas (Hidayat, 2020; Sulaiman et al., 2021). Namun, dominasi pendekatan kualitatif juga menimbulkan keterbatasan dalam hal pengukuran dampak yang objektif dan komparatif.

Sintesis temuan menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan jati diri siswa, khususnya pada dimensi identitas budaya. Banyak penelitian melaporkan bahwa siswa yang terlibat

dalam pembelajaran berbasis nilai lokal menunjukkan peningkatan rasa bangga terhadap budaya daerahnya, pemahaman yang lebih mendalam tentang asal-usul dan tradisi komunitasnya, serta kesadaran akan posisi dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas. Identitas budaya ini berfungsi sebagai fondasi psikososial yang penting dalam pembentukan jati diri siswa, terutama di tengah arus globalisasi yang cenderung menyeragamkan nilai dan gaya hidup (Syarif, 2023; Mundzir, 2024).

Selain identitas budaya, dimensi jati diri lain yang banyak dilaporkan terpengaruh adalah sikap sosial dan nilai moral. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, musyawarah, dan kepedulian terhadap lingkungan, mendorong terbentuknya sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial pada siswa. Dampak ini terlihat dalam interaksi sehari-hari di sekolah, seperti meningkatnya kerja sama antar siswa, menurunnya konflik interpersonal, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan (Pratiwi & Nugroho, 2020; Nurhadi & Lestari,

2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif dan afektif, tetapi juga pada perilaku nyata siswa.

Analisis lebih lanjut terhadap mekanisme internalisasi nilai menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat ditentukan oleh cara nilai tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Penelitian-penelitian yang melaporkan dampak positif yang kuat umumnya menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan partisipatif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tentang nilai-nilai lokal, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik budaya dan aktivitas sosial yang mencerminkan nilai tersebut. Pengalaman langsung ini memungkinkan terjadinya pembelajaran reflektif dan transformasional, sehingga nilai-nilai lokal tidak sekadar dipahami, tetapi juga dihayati dan dijadikan bagian dari identitas diri siswa (Hidayat, 2020; Syarif, 2023).

Namun demikian, hasil kajian juga mengungkap bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sering kali

menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian mencatat keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan praktik kearifan lokal, terutama di wilayah yang mengalami perubahan sosial dan budaya yang cepat. Selain itu, beban kurikulum yang padat dan tuntutan pencapaian akademik sering menjadi hambatan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berbasis nilai lokal secara mendalam dan berkelanjutan (Wahyuni, 2023). Kondisi ini menyebabkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam beberapa konteks hanya bersifat simbolik dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam budaya sekolah.

Dari perspektif kualitas metodologis, SLR ini menemukan bahwa bukti empiris yang tersedia masih didominasi oleh studi dengan desain non-eksperimental dan ukuran sampel yang terbatas. Penelitian kuantitatif yang ada umumnya menggunakan desain prakteksperimental atau survei korelasional, sehingga kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat antara pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan pembentukan jati diri siswa masih bersifat tentatif. Selain itu, instrumen pengukuran jati

diri dan karakter yang digunakan sering kali belum distandardisasi atau divalidasi secara luas dalam konteks budaya lokal Indonesia (Nurhadi & Lestari, 2022; Yuza et al., 2024). Keterbatasan ini menegaskan pentingnya pengembangan instrumen pengukuran yang sensitif budaya dan memiliki validitas psikometrik yang kuat.

Meskipun demikian, beberapa studi *mixed-methods* yang diidentifikasi dalam kajian ini menunjukkan potensi besar dalam menjembatani kesenjangan antara pemahaman proses dan pengukuran hasil. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengaitkan perubahan sikap dan perilaku siswa dengan pengalaman belajar spesifik dan konteks budaya yang melingkupinya. Temuan dari studi-studi tersebut menunjukkan bahwa perubahan jati diri siswa bersifat gradual dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, lingkungan sekolah, dan komunitas lokal (Mundzir, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan ekologi pendidikan yang menekankan pentingnya keterpaduan antara berbagai lingkungan belajar.

Dari sudut pandang teoretis, temuan SLR ini menguatkan relevansi

teori sosialisasi budaya dan teori identitas sosial dalam menjelaskan pembentukan jati diri siswa melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Nilai-nilai lokal berfungsi sebagai sumber identitas kolektif yang memberikan kerangka makna bagi siswa dalam memahami dirinya dan posisinya dalam masyarakat. Pendidikan berperan sebagai agen sosialisasi yang menjembatani nilai-nilai komunitas dengan perkembangan individu siswa. Selain itu, temuan ini juga mendukung pendekatan pembelajaran transformatif yang menekankan perubahan perspektif dan internalisasi nilai melalui pengalaman bermakna (Hidayat, 2020; Syarif, 2023).

Implikasi praktis dari hasil kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk menjadi strategi efektif dalam pembentukan jati diri siswa di Indonesia. Namun, keberhasilan pendekatan ini memerlukan perencanaan yang sistematis, penguatan kapasitas guru, serta dukungan kebijakan yang konsisten di tingkat sekolah dan daerah. Integrasi kearifan lokal perlu dilakukan secara autentik dan partisipatif, melibatkan

komunitas lokal sebagai mitra pendidikan, bukan sekadar sebagai objek kurikulum. Selain itu, evaluasi program pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan indikator yang jelas dan terukur.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang relevan dan potensial dalam menghadapi tantangan krisis jati diri di kalangan siswa Indonesia. Meskipun bukti empiris yang ada menunjukkan dampak positif, kualitas dan kekuatan bukti tersebut masih perlu ditingkatkan melalui penelitian lanjutan yang lebih rigor dan komprehensif. Sintesis ini tidak hanya memberikan gambaran tentang apa yang telah diketahui, tetapi juga mengidentifikasi apa yang masih perlu diteliti, sehingga dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter yang berbasis budaya dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki peran yang signifikan

dalam pembentukan jati diri siswa. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses pendidikan terbukti mampu memperkuat identitas budaya, menumbuhkan kesadaran diri sebagai bagian dari komunitas sosial, serta membangun sikap dan perilaku berkarakter yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan ini menjadikan proses pendidikan lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan pengalaman hidup siswa, sehingga internalisasi nilai berlangsung secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan jati diri siswa melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan proses yang bersifat gradual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Peran guru sebagai teladan, lingkungan sekolah sebagai ruang pembiasaan nilai, serta keterlibatan komunitas lokal sebagai sumber dan penjaga nilai budaya merupakan elemen penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter tersebut. Ketika nilai-nilai kearifan lokal dihadirkan secara autentik dalam pembelajaran dan budaya sekolah, siswa tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga menghayati

dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, hasil kajian ini juga mengungkap bahwa kualitas dan kekuatan bukti empiris mengenai dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masih beragam. Sebagian besar penelitian yang ditelaah memiliki keterbatasan dari sisi desain metodologis, cakupan konteks, dan pengukuran jati diri siswa, sehingga generalisasi temuan masih perlu dilakukan secara hati-hati. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pendekatan penelitian di masa mendatang agar dampak pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat diukur dan dipahami secara lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, *Systematic Literature Review* ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan strategis dalam menjawab tantangan krisis jati diri siswa di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter dan identitas siswa yang utuh, kontekstual, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan dan penguatan

pendidikan karakter berbasis kearifan lokal perlu terus didorong melalui kebijakan pendidikan yang konsisten, implementasi yang sistematis di sekolah, serta penelitian lanjutan yang lebih kuat secara metodologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, D. (2025). *Systematic literature review dalam penelitian pendidikan di Indonesia: Tantangan dan peluang*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 11(1), 1–15.
- Handhika, J. (2021). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai penguatan identitas budaya siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–158.
- Hidayat, R. (2020). *Sosiologi pendidikan: Analisis nilai, budaya, dan pembentukan karakter*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Joanna Briggs Institute. (2017). *The Joanna Briggs Institute reviewers' manual*. Adelaide: JBI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Mundzir, M. (2024). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membentuk generasi berintegritas. *Aktivisme: Jurnal*

- Ilmu Pendidikan, Politik, dan Sosial Indonesia*, 2(1), 45–59.
- Nurhadi, A., & Lestari, D. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–123.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 650–661.
- Sulaiman, S., Wahyuni, E., & Anwar, M. (2021). Internalisasi nilai kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 173–185.
- Setiabudi, D. I. (2024). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. KMO Indonesia.
- Suryadi, A. (2021). Identitas sosial dan pendidikan karakter dalam konteks multikultural Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(1), 25–38.
- Syarif, E. (2023). *Transformasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2023). Pendekatan mixed-methods dalam penelitian pendidikan karakter berbasis budaya lokal. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 5(2), 89–103.
- Yuza, A., Rahman, F., & Lestari, N. (2024). Tren penelitian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Indonesia: Analisis bibliometrik. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 33–47.